

**PENGARUH *ENTREPRENEUR MENTALITY* DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT DAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MAHASISWA**

Hani Susilawati, Universitas Siliwangi

hisusilawati10@gmail.com

Kurniawan, Universitas Siliwangi

kurniawan@unsil.ac.id

Gugum Gumilar, Universitas Siliwangi

gugumgumilar@unsil.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya rasio kewirausahaan nasional serta rendahnya keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan berwirausaha menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendidikan kewirausahaan dan implementasinya, yang bertujuan untuk mengkaji entrepreneur mentality dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha serta implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Populasi berjumlah 261 mahasiswa memperoleh sampel sebanyak 149 ditentukan dengan teknik pengambilan sampel acak. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis dengan SEM-PLS melalui uji bootstrapping pada taraf signifikansi 5%. Penelitian entrepreneur mentality dan pendidikan kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha serta proses pengambilan keputusan berwirausaha. Minat berwirausaha juga signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha. Pengaruh tidak langsung, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan melalui minat berwirausaha, sementara entrepreneur mentality tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, sehingga diperlukan pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik serta peningkatan kesiapan dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Kata Kunci: *Entrepreneur Mentality, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha*

ABSTRACT

The low national entrepreneurship rate and students' low willingness to make entrepreneurial decisions indicate a mismatch between entrepreneurship education and its implementation. This study aims to examine the relationship between entrepreneurial mindset and entrepreneurship education on entrepreneurial interest, as well as its implications for the entrepreneurial decision-making process among students in the Economics Education Program from the 2022 and 2023 cohorts. This study employs a quantitative approach using a survey method. From a population of 261 students, a sample of 149 participants was selected using random sampling techniques. Data were collected via a questionnaire, then analyzed using SEM-PLS through bootstrapping tests at a significant level of 5%. The study found that entrepreneurial mindset and entrepreneurship education have a significant influence on entrepreneurial interest and the entrepreneurial decision-making process. Entrepreneurial interest also has a significant influence on the entrepreneurial decision-making process. Indirectly, entrepreneurship education has a significant influence through entrepreneurial interest, whereas entrepreneurial mindset does not show a significant influence; therefore, it is necessary to develop practice-based entrepreneurship education and enhance students' readiness and motivation in entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneur Mentality, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Decision Making Process*

PENDAHULUAN.

Perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang memiliki peran penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi di berbagai sektor. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, kewirausahaan berperan penting dalam membuka lapangan kerja dan memperkuat daya saing nasional. Akan tetapi, di Indonesia tingkat pengangguran masih tergolong rendah, yaitu sekitar 3,2 persen dan belum mencapai angka ideal di atas 4 persen yang umumnya dibutuhkan oleh negara berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan masih menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Meskipun perkembangan kewirausahaan Indonesia menunjukkan tren yang cukup positif di tingkat regional dan global. Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) dalam (Febriani, 2025), pada tahun 2023 Indonesia tercatat sebagai negara dengan rasio kewirausahaan tertinggi di kawasan Asia Tenggara, yaitu sebesar 21,6 persen. Selain itu, per Juli 2025 *Startup Rangkings* dalam (Grehenson, 2025) mencatat bahwa Indonesia berada pada peringkat keenam dunia dengan total 3.161 startup. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas kewirausahaan nasional. Hal ini tercermin dari posisi Indonesia dalam *Global Entrepreneurship Index* (GEI) (Gusman, 2025) yang masih berada pada peringkat ke-75 dunia dan tertinggal dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kuantitas dan kualitas kewirausahaan di Indonesia yang perlu ditangani melalui upaya penguatan kualitas dan keberlanjutan kewirausahaan.

Kesenjangan tersebut berdampak pada terbatasnya kontribusi kewirausahaan dalam menyerap tenaga kerja. Perekonomian Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan pengangguran, khususnya di kalangan usia produktif. Pertumbuhan jumlah penduduk dan lulusan pendidikan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan meningkatnya jumlah pencari kerja. Fenomena ini juga terjadi di berbagai daerah, termasuk di Kota Tasikmalaya yang masih menunjukkan tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi. Padahal, daerah ini memiliki potensi ekonomi kreatif dan industri rumah tangga. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan oleh generasi muda, khususnya lulusan perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok usia produktif diharapkan dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi yang tidak bergantung pada ketersediaan lapangan kerja, melainkan mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri. Sehingga, penguatan minat berwirausaha serta kemampuan dalam mengambil keputusan usaha menjadi hal yang penting. Minat berwirausaha berfungsi sebagai dorongan awal bagi individu untuk mulai terlibat dalam aktivitas usaha, sedangkan proses pengambilan keputusan berwirausaha mencerminkan kesiapan individu dalam menentukan pilihan karier sebagai wirausahawan.

Adapun faktor yang memengaruhi minat dan proses pengambilan keputusan berwirausaha, diantaranya adalah *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan. *Entrepreneur mentality* mencerminkan sikap mental yang berani mengambil risiko, ketangguhan dalam menghadapi kegagalan, serta mampu mengenali dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Sedangkan pendidikan kewirausahaan berfungsi untuk mendorong penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dibutuhkan dalam merintis dan mengelola usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian Ramdani et al. (2023) mengungkapkan bahwa *entrepreneurial mindset* berperan positif dalam membentuk minat berwirausaha. Selain itu, Ekawarna et al. (2022) mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *entrepreneur mentality* memberikan dampak positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti beragam faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, namun penelitian yang mengkaji pengaruh *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha

masih tergolong terbatas, khususnya pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Selain itu, peran minat berwirausaha sebagai variabel perantara belum banyak diteliti secara komprehensif. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang turut memengaruhi keputusan berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan dalam satu model analisis serta mengkaji implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha melalui peran minat berwirausaha sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada hubungan langsung, tetapi juga mengeksplorasi pengaruh tidak langsung guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN.

Berlandaskan pendekatan kuantitatif berbasis survei guna mengkaji pengaruh *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha serta implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha dengan Universitas Siliwangi sebagai lokasi pelaksanaan pada periode September 2025 hingga April 2026. Sumber informasi penelitian diperoleh dari data primer yang dihimpun secara langsung dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. Populasi berjumlah 261 mahasiswa, dengan 149 sebagai sampel yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan angket berskala Likert yang disusun mengacu pada indikator masing-masing variabel penelitian, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SmartPLS. Variabel yang digunakan terdiri atas *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen, minat berwirausaha sebagai variabel mediasi, serta proses pengambilan keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen. Analisis data menggunakan metode pemodelan persamaan struktural dengan pendekatan Partial Least Square (PLS-SEM) melalui uji *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%. Analisis mencakup pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta *inner model* untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui koefisien jalur, R-square, dan uji signifikansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

HASIL PENELITIAN

Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* menggunakan dua kriteria, yaitu nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pemenuhan kriteria indikator apabila *outer loading* bernilai ≥ 0.60 dan nilai AVE ≥ 0.50 (Wiyono dalam Saputri & Pambudi, 2025). Dengan demikian, indikator tersebut dianggap mampu mempresentasikan dan mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Adapun hasil pengujian *convergent validity* sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity* Berdasarkan *Outer Loading*

No	Variabel	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
1.	Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)	14	1	13
2.	<i>Entrepreneur Mentality</i> (X ₁)	15	-	15
3.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₂)	15	-	15
4.	Minat Berwirausaha (Z)	15	-	15
	Total	59	1	58

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Output nilai *loading factor* tersebut menunjukkan bahwa pada variabel proses pengambilan keputusan berwirausaha terdapat satu pernyataan dengan nilai sebesar 0,553 yang berada dibawah kriteria nilai *loading factor* 0,60. Oleh karena itu, pernyataan yang memiliki nilai dibawah batas kriteria tersebut perlu dihapus. Adapun hasil pengujian AVE ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity* Berdasarkan Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Entrepreneur Mentality</i>	0.600	Valid
Minat Berwirausaha	0.653	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	0.560	Valid
Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.542	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Nilai AVE pada variabel berada pada angka $\geq 0,50$, sehingga keempat variabel tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Discriminant Validity

Discriminant validity dinyatakan terpenuhi apabila indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi terhadap variabel yang diukur dengan membandingkan variabel lainnya (Mutamimmah & Widiyanto, 2024). Pengujian ini juga dilakukan berdasarkan *cross loading*, maka indikator harus memiliki nilai tertinggi terhadap konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Adapun nilai *cross loading* yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SmartPLS4 tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Discriminant Validity* Berdasarkan *Cross Loading*

No	Variabel	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
1.	Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)	13	-	13
2.	<i>Entrepreneur Mentality</i> (X ₁)	15	-	15
3.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₂)	15	-	15
4.	Minat Berwirausaha (Z)	15	-	15
	Total	58	-	58

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Nilai *cross loading* pada variabel *entrepreneur mentality*, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan proses pengambilan keputusan berwirausaha menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai yang lebih dominan pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity*, diperoleh hasil yang memenuhi kriteria sehingga semua indikator valid.

Construct Reliability

Construct reliability menilai tingkat konsistensi pada setiap indikator dalam mengukur suatu variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha*. Menurut Eisingerich dan rubera dalam (Maulana, 2022), variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *cronbach's alpha* ≥ 0.70 , yang berarti indikator pada variabel tersebut memiliki konsistensi yang memadai.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Construct Reliability* Berdasarkan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Entrepreneur Mentality</i>	0.952	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.962	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0.943	Reliabel

Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.929	Reliabel
---	-------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Nilai *cronbach's alpha* pada seluruh variabel ≥ 0.70 , sehingga keempat variabel tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang konsisten.

Uji Kecocokan Model (Model Fit Validation)

Pengujian model fit berfungsi memastikan bahwa model yang dirumuskan memiliki kesesuaian dengan data empiris. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 berdasarkan kriteria atau standar kelayakan yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian.

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Fit

Parameter	Rate of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	< 0,10	0.065	Fit
d-ULS	> 0,05	7.133	Fit
d-G	> 0,05	6.662	Fit
Chi-Square	X^2 statistik $\geq X^2$ tabel	3966.491 \geq 75.624	Fit
NFI	Mendekati 1	0.602	Fit
GoF	0.1 (kecil), 0.25 (sedang), 0.36 (kuat)	0.667	Fit
Q² Predictive Relevance	Q ² >0: memiliki <i>predictive relevance</i> . Q ² <0: kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .	Q ² Minat Berwirausaha 0.679 > 0	
	0.02 (lemah), 0.15 (sedang), 0.35 (kuat)	Q ² Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha 0.802 > 0	Fit

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan hasil pengujian model fit, diketahui bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga layak digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, karena mampu mempresentasikan data secara akurat serta memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Coefficient of Determination (R²)

Coefficient of determination (R²) berfungsi untuk mengukur model penelitian apakah mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Honggo & Marlinah, 2019). Hasil R² bernilai antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 kemampuan model dinilai semakin baik. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R-square, maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan keragaman variabel yang diteliti. Hasil pengujian R-Square (R²) pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian R-Square (R²)

Variabel Dependen	R-Square	Adjusted R-Square
Minat Berwirausaha	0.699	0.695
Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.820	0.816

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, nilai R-Square diperoleh 0.699 pada variabel minat berwirausaha yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan minat berwirausaha termasuk moderat. Sementara, nilai R-Square yang diperoleh 0.820 pada variabel proses pengambilan keputusan termasuk pada kategori kuat.

Adapun nilai Adjusted R-Square 0.695 pada variabel minat berwirausaha juga termasuk kategori moderat, sedangkan Adjusted R-Square 0.816 pada variabel proses pengambilan keputusan berwirausaha berada pada kategori kuat. Dengan demikian, model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar faktor yang berdampak pada proses pengambilan keputusan berwirausaha.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam proses ini diuji meliputi dua tahapan, yaitu *direct effect* dan *indirect effect*. Keputusan terbukti dan tidak terbukti didasarkan pada signifikansi atau p-value. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai p-value < 0.05 sedangkan tidak signifikan jika nilai p-value > 0.05 (Qolbi et al., 2024). Dengan demikian, baik hubungan langsung maupun tidak langsung menggunakan tingkat signifikansi yang sama sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun hasil efek langsung (*direct effect*) data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Part Coefficients Bootstrapping Direct Effect

Koefisien Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik	P Values	Ket.
<i>Entrepreneur Mentality</i> → Minat Berwirausaha	0.255	0.258	0.126	2.023	0.022	Terbukti
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0.614	0.613	0.106	5.820	0.000	Terbukti
<i>Entrepreneur Mentality</i> → Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.636	0.632	0.089	7.161	0.000	Terbukti
Pendidikan Kewirausahaan → Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.162	0.158	0.081	1.995	0.023	Terbukti
Minat Berwirausaha → Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.158	0.166	0.093	1.694	0.045	Terbukti

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, koefisien jalur variabel memperoleh nilai t-statistik > 1.64 dan p-value < 0.05. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh *direct effect* penelitian ini bersifat positif, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, hasil pengujian *indirect effect* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Part Coefficients Bootstrapping Indirect Effect

Koefisien Jalur	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik	P Values	Ket.
<i>Entrepreneur Mentality</i> → Minat Berwirausaha → Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.040	0.049	0.041	0.988	0.162	Tidak Terbukti
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha → Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0.097	0.098	0.054	1.790	0.037	Terbukti

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada tabel di atas, *indirect effect* menunjukkan variasi hasil pada setiap jalur mediasi. Hal ini terlihat pada hasil t-statistik dan p-value yang diperoleh pada masing-

masing hubungan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang tidak signifikan serta beberapa hubungan lainnya yang terbukti signifikan secara statistik.

Effect size (F^2)

Nilai *effect size* (F^2) berfungsi untuk mengukur besarnya kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam model. Interpretasi nilai F^2 didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu 0.02 pengaruh kecil, 0.15 pengaruh sedang, dan 0.35 pengaruh besar (Kia et al., 2025). Dengan demikian, semakin tinggi F^2 maka semakin kuat kontribusi suatu variabel dalam menjelaskan variabel yang dipengaruhi. Adapun hasil pengujian *effect size* F^2 disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian *Effect Size* (F^2)

Variabel	<i>Entrepreneur Mentality</i>	Minat Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha
<i>Entrepreneur Mentality</i>		0.070		0.687
Minat Berwirausaha				0.042
Pendidikan Kewirausahaan		0.409		0.034

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas, masing-masing variabel independen memiliki tingkat pengaruh yang bervariasi terhadap dependen. *Entrepreneur mentality* memiliki pengaruh sedang terhadap minat berwirausaha ($f^2 = 0,070$) serta pengaruh besar terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha ($f^2 = 0,687$). Sedangkan, minat berwirausaha memberikan pengaruh sedang terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha ($f^2 = 0,042$). Selain itu, pendidikan kewirausahaan menunjukkan pengaruh besar terhadap minat berwirausaha ($f^2 = 0,409$) dan pengaruh sedang terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha ($f^2 = 0,034$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung *Entrepreneur Mentality* terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis pertama dalam penelitian menghasilkan bahwa *entrepreneur mentality* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,255, t-statistik 2,023, dan p-value 0,022 ($<0,05$), maka hipotesis H_1 diterima. Pengujian *effect size* (f^2) memperoleh sebesar 0,070 membuktikan pengaruh tersebut berada pada kategori sedang, yang berarti *entrepreneur mentality* memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha, meskipun bukan faktor utama. Temuan yang selaras dengan hasil penelitian dari Ekawarna et al. (2022) dan Pebrianti et al. (2025) mengungkapkan mental kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha. *Entrepreneur mentality* tercermin dalam sikap tanggung jawab, ketekunan, keterbukaan terhadap kritik, serta adanya inisiatif untuk terus berkembang, yang pada akhirnya mendukung kesiapan individu dalam menghadapi risiko dan memanfaatkan peluang usaha. Temuan ini juga selaras dengan *effectuation theory* yang menjelaskan kemampuan individu dalam bertindak di tengah ketidakpastian. Dengan demikian, semakin baik *entrepreneur mentality* yang dimiliki, semakin besar minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis (H_2) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ($\beta = 0,614$; $t = 5,820$; $p < 0,05$), dengan effect size (f^2) sebesar 0,409 yang termasuk dalam kategori besar. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa sehingga mendorong meningkatnya minat berwirausaha. Penelitian Rahayu et al. (2025) serta Tambengi & Mohehu (2024) selaras dengan penelitian ini yang menyebutkan pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menegaskan

bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam memperluas wawasan mahasiswa mengenai konsep bisnis, memperkenalkan terhadap berbagai peluang usaha, serta membentuk sikap yang mendukung aktivitas kewirausahaan.

Pengaruh Langsung *Entrepreneur Mentality* terhadap Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pengujian hipotesis (H_3) menjelaskan variabel *entrepreneur mentality* memiliki pengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha ($\beta = 0,636$; $t = 7,161$; $p < 0,05$), dengan effect size (f^2) sebesar 0,687 yang termasuk dalam pengaruh besar. Hal ini mental kewirausahaan menjadi faktor kuat dalam mendorong mahasiswa mengambil keputusan berwirausaha secara langsung. Diperkuat oleh penelitian Darmawansyah et al. (2021) dan Cahyani et al. (2022) mengungkapkan kesiapan mental dan *entrepreneurial mindset* berperan penting dalam menentukan keputusan berwirausaha. Dengan demikian, *entrepreneurial mindset* dipahami sebagai bagian dari *entrepreneur mentality* yang tidak hanya membentuk pola pikir yang proaktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, *entrepreneur mentality* berperan dalam membantu individu mencari peluang, mempertimbangkan risiko, serta menentukan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pengujian hipotesis (H_4) menghasilkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha ($\beta = 0,162$; $t = 1,995$; $p < 0,05$), dengan effect size (f^2) sebesar 0,034 yang menunjukkan pengaruh sedang. Sehingga pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan peluang, risiko, dan perencanaan usaha sebelum mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okthafiani et al. (2024) dan Lestari (2022) yang menyebutkan pengetahuan kewirausahaan mampu memperkuat kemampuan individu dalam menetapkan keputusan berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menentukan pilihan berwirausaha. Oleh karena itu, kualitas pendidikan kewirausahaan yang baik akan mendorong kemampuan mahasiswa dalam menganalisis berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk menjalankan usaha.

Pengaruh Langsung Minat Berwirausaha terhadap Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pengujian hipotesis (H_5) menjelaskan minat berwirausaha berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha ($\beta = 0,158$; $t = 1,694$; $p < 0,05$), dengan effect size (f^2) sebesar 0,042 yang termasuk pada kategori sedang. Semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa, maka semakin baik tingkat keinginan mereka dalam mengambil keputusan berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Hendrayanti & Fauziyanti (2021) serta Noniti et al. (2025) yang mengungkapkan minat berwirausaha dapat menunjang kesiapan mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha. Dengan demikian, minat berwirausaha perlu terus dikembangkan agar kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mental dalam menghadapi risiko usaha.

Pengaruh Tidak Langsung *Entrepreneur Mentality* terhadap Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis (H_6) menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak mampu memediasi dalam hubungan *entrepreneur mentality* dan proses pengambilan keputusan berwirausaha ($\beta = 0,040$; $t = 0,988$; $p > 0,05$), sehingga tidak ditemukan efek mediasi. Hal tersebut membuktikan *entrepreneur mentality* terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha hanya bersifat secara langsung tanpa melalui minat. Hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian Ramdani et al. (2023) yang mengungkapkan *entrepreneur mindset* signifikan terhadap keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh tidak signifikannya peran mediasi minat berwirausaha dalam penelitian ini, disebabkan oleh kondisi mahasiswa yang telah memiliki

mental kewirausahaan yang cukup kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi risiko usaha, melihat peluang, serta bertindak dalam situasi ketidakpastian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu dengan mental kewirausahaan yang baik cenderung memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan berwirausaha. Dengan demikian, mental kewirausahaan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan berwirausaha dibandingkan dengan minat berwirausaha sebagai variabel perantara.

Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan kewirausahaan terhadap Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis (H_7) menunjukkan bahwa minat berperan sebagai variabel intervening dalam menghubungkan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan dan proses pengambilan keputusan berwirausaha ($\beta = 0,097$; $t = 1,790$; $p < 0,05$), sehingga termasuk dalam mediasi parsial. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh secara langsung, tetapi bisa juga melalui peran minat berwirausaha sebagai variabel perantara. Proses pembelajaran yang efektif mampu menumbuhkan ketertarikan terhadap dunia usaha yang kemudian mendorong mahasiswa dalam menentukan keputusan menjadi wirausaha. Temuan ini didasarkan pada penelitian Hikmah & Lia (2023) mengungkapkan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kesiapan dalam berwirausaha melalui berbagai aspek seperti pengetahuan dan pola pikir. Sehingga, keberhasilan pendidikan kewirausahaan mendorong keputusan berwirausaha sangat bergantung pada kemampuannya menumbuhkan minat mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan.

KESIMPULAN.

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa *entrepreneur mentality* dan pendidikan dalam bidang kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat dalam berwirausaha serta proses pengambilan keputusan berwirausaha. *Entrepreneur mentality* memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan berwirausaha secara langsung, sementara pendidikan kewirausahaan berkontribusi melalui peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa. Minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan serta berperan sebagai mediasi parsial pada hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan proses pengambilan keputusan, namun tidak mampu memediasi pengaruh *entrepreneur mentality*. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan berwirausaha lebih banyak dipengaruhi oleh peran mental kewirausahaan dibandingkan melalui proses peningkatan minat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan mental kewirausahaan dan pengembangan pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif dalam mendorong keputusan berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menjelaskan peran langsung *entrepreneur mentality* serta keterbatasan peran mediasi minat berwirausaha. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model melalui penambahan variabel atau penggunaan landasan teori yang berbeda. Selain itu, perguruan tinggi perlu meningkatkan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, serta mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kesiapan diri melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan atau *workshop*.

DAFTAR PUSTAKA.

- Azizah, L. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Mindset dan Lingkungan terhadap Keputusan Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang). *Unimma Journal*.
- Ekawarna, E., Rosmiati, & Damayanti, M. K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pergaulan Teman Sebaya, dan Entrepreneur Mentality terhadap Minat Wanita Berwirausaha Mahasiswi FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 460–

471. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Febriani, L. (2025). *Rasio Kewirausahaan Indonesia Ungguli Thailand dan Malaysia, tapi Produktivitas Rendah*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2025/05/19/rasio-kewirausahaan-indonesia-ungguli-thailand-dan-malaysia-tapi-produktivitas-rendah>
- Grehenson, G. (2025). *Jumlah Startup Aktif RI Peringkat 6 Dunia, UGM Dorong Ekosistem Inovasi antar Inventor dan Mitra*. Universitas Gajah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/jumlah-startup-aktif-ri-peringkat-6-dunia-ugm-dorong-ekosistem-inovasi-antar-inventor-dan-mitra/>
- Gusman, I. (2025). *Telaah "Indonesia First", Berdikari di Tengah Guncangan Dunia*. Antara Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/4798693/indonesia-first-berdikari-di-tengah-guncangan-dunia>
- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2021). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal STIE Semarang*, 13(3), 32–48.
- Hikmah, M. G. N., & Lia, D. A. Z. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Mediasi Pengetahuan dan Pola Pikir Kewirausahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(2), 215–230.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Kia, Y. M., Hasan, S., & Yuliani, T. (2025). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PDAM Tirta Manuntung di Kota Balikpapan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1278–1289.
- Lestari, I. G. A. K. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Badung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1391–1396.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Mutamimmah, T. K. A., & Widiyanto, A. (2024). Eksplorasi Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Locus Of Control terhadap Impulsive Buying dengan Literasi Keuangan sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 218–224.
- Noniti, Dahmiri, & Sari, N. (2025). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Potensi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(4), 193–205.
- Okthafiani, D., Mranani, M., & Pramita, Y. D. (2024). Pengaruh E-Commerce, Sosial Media, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 36–48.
- Pebrianti, N., Nurdianti, R. R., & Gumilar, R. (2025). Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 952–965.
- Qolbi, R., Hartelina, & Hersona, S. (2024). Pengaruh Kualitas dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Mobil Hybrid di Jawa Barat dengan Promosi sebagai Variabel Intervening meskipun Kementerian Perhubungan Sudah Memiliki Grand Design Pengembangan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4887–4907.
- Rahayu, W., Setyawan, H., Ambiyar, A., Rizal, F., Giatman, G., & Syah, N. (2025). The Influence of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Mindset on Entrepreneurial Intentions of Vocational College Students. *YncSci Publishing*, 5(1), 206–217. <https://doi.org/10.25082/ADEP.2024.01.004>
- Ramdani, G., Sadih, A., & Srigustini, A. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Mindset terhadap

Minat Berwirausaha dan Implikasinya terhadap Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(3), 497–513.

<https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i3.476>

Saputri, C. A., & Pambudi, B. S. (2025). Pengaruh Pemasaran Digital dan Kredibilitas Brand Ambassador Tim Nasional terhadap Niat Beli Ulang Merek Aqua: Mediasi Boikot Konsumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12344–12353.

Tambengi, W. M., & Mohehu, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 1019–1025.